

## **BAB IV PROSES, HASIL, DAN PEMBAHASAN**

### **A. Proses**

#### **1. Proses Penciptaan Karya**

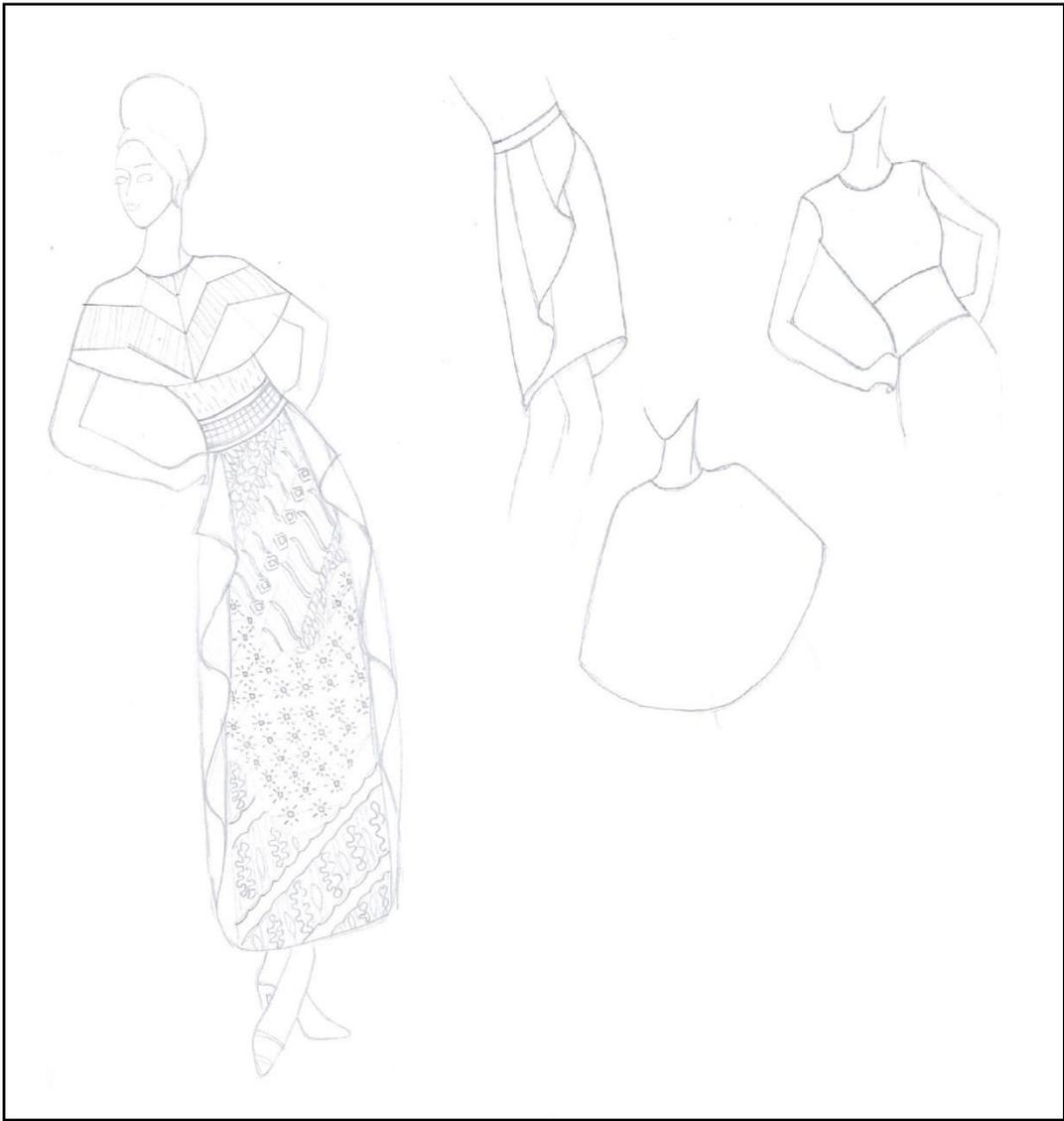
Dalam mencipta disain busana, langkah pertama yang harus diambil adalah dengan mencari inspirasi atau sumber ide. Pencarian inspirasi dimulai dari mengkaji tema, *trend*, serta mencari sumber referensi lain baik dari buku maupun internet. Setelah mendapatkan sumber ide maka dapat dituangkan dalam sebuah *moodboard*.

##### **a. Papan Inspirasi atau *Moodboard***

Untuk mempermudah dalam pembuatan disain maka perlu mencari referensi sebanyak-banyaknya tentang sumber ide. Sumber ide tersebut yang nantinya dituangkan dalam pembuatan *moodboard*. *Moodboard* merupakan kumpulan informasi yang berupa gambar meliputi, sumber ide, tema, *trend*, dan sesuatu yang menggambarkan apa yang ingin digambar oleh disainer. *Moodboard* dikerjakan pada kertas yang berukuran A3 35x60 cm yang isinya sebagai berikut :

- 1) Sumber ide/ inspirasi.
- 2) *Trend* dan karakter karya yang akan diangkat.
- 3) Penggayaan busana.
- 4) Warna yang akan digunakan .
- 5) Corak bahan yang akan digunakan.

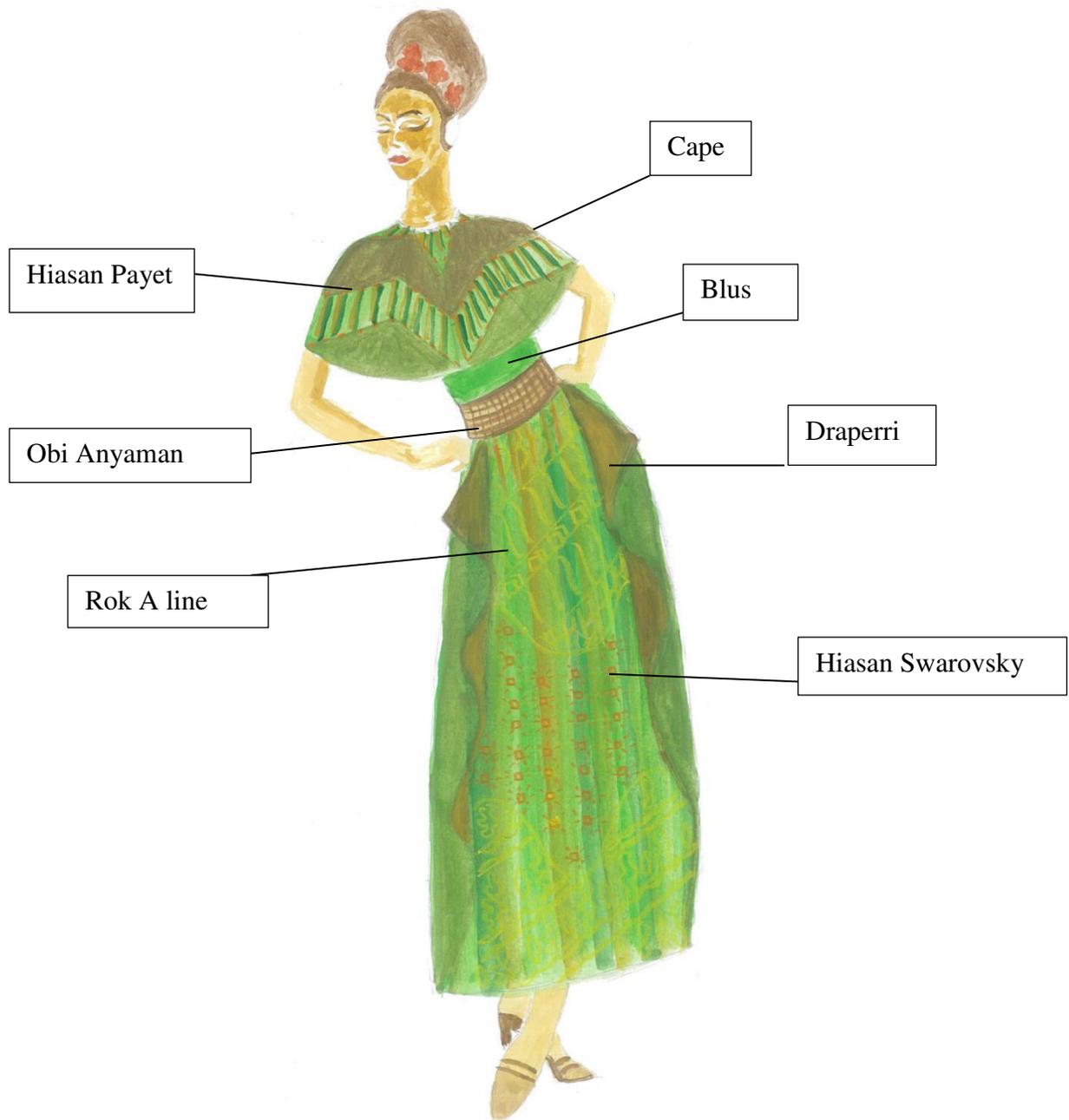




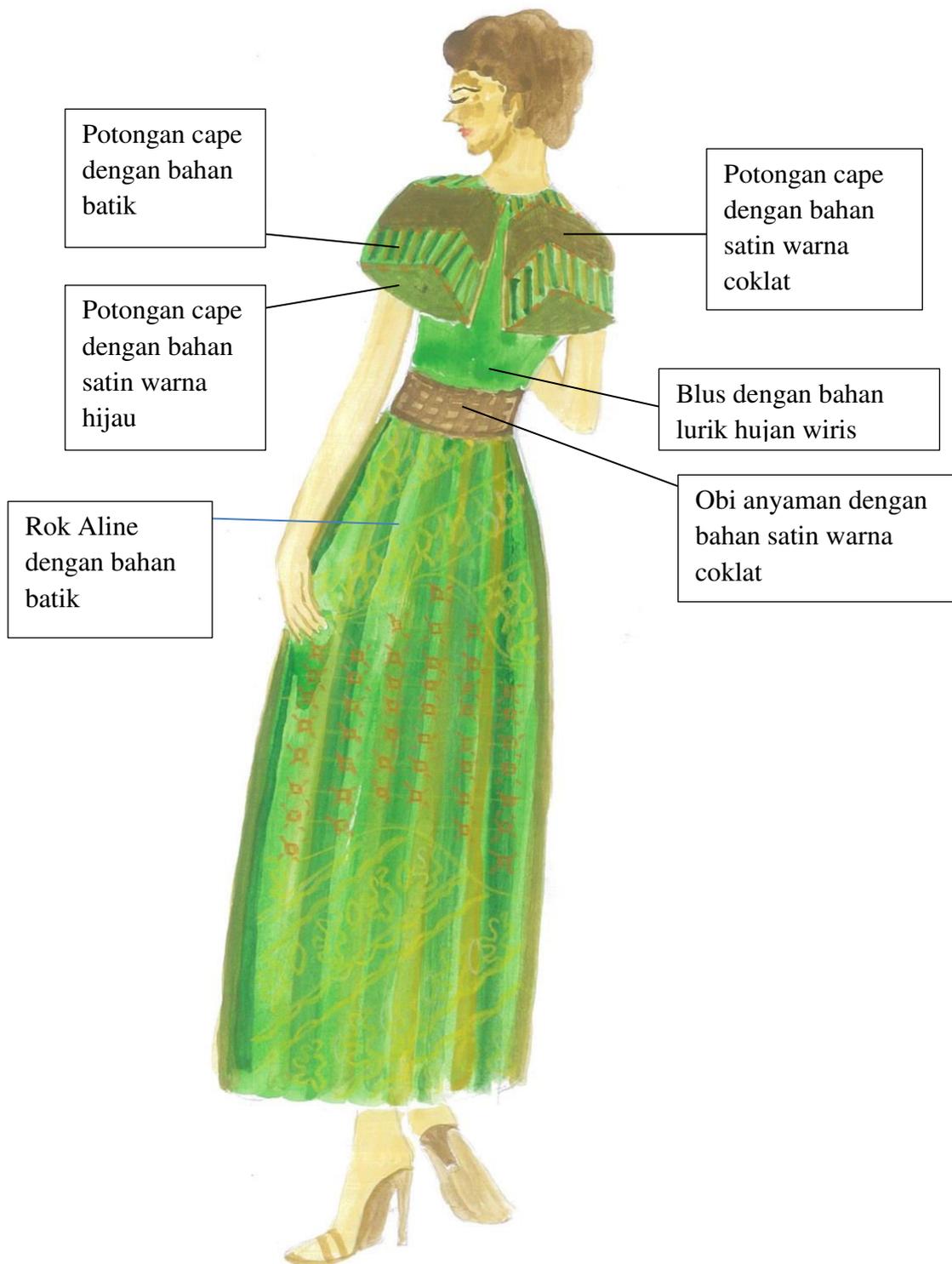
**Gambar 11.** *Sketching Drawing*

## 2) *Presentation Drawing*

Dari beberapa sketsa disain, hal yang kemudian dilakukan adalah membuat rancangan model busana yang digambar lengkap bagian muka, belakang, diberi warna, dan keterangan detail.

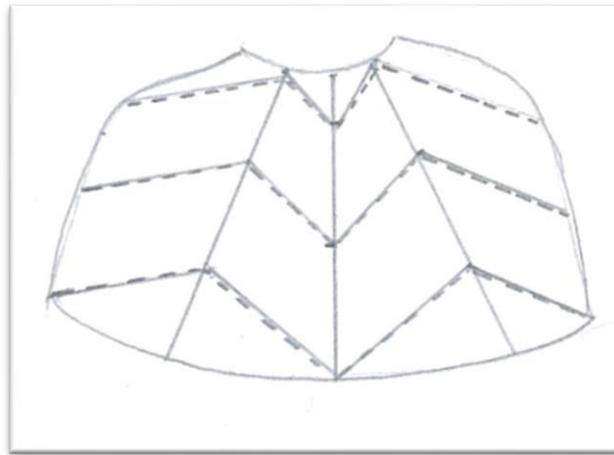


**Gambar 12.** *Presentation Drawing Tampak Depan*

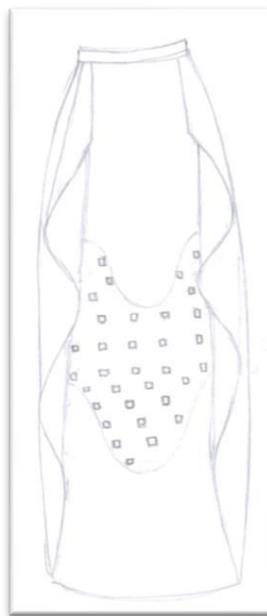


**Gambar 13.** Presentation Drawing Tampak Belakang

Disain hiasan adalah disain yang memperindah permukaan disain strukturnya. Disain hiasan yang digunakan pada busana pesta malam ini yaitu Payet dan *Swarovsky*. Payet yang mengikuti garis zig-zag pada cape agar terlihat potongan-potongannya. *Swarovsky* yang ditempel pada bagian rok.



**Gambar 14.** Disain Hiasan Payet dan *Patchwork* Pada *Cape*



**Gambar 15.** Disain Hiasan *Swarovsky* Pada Rok

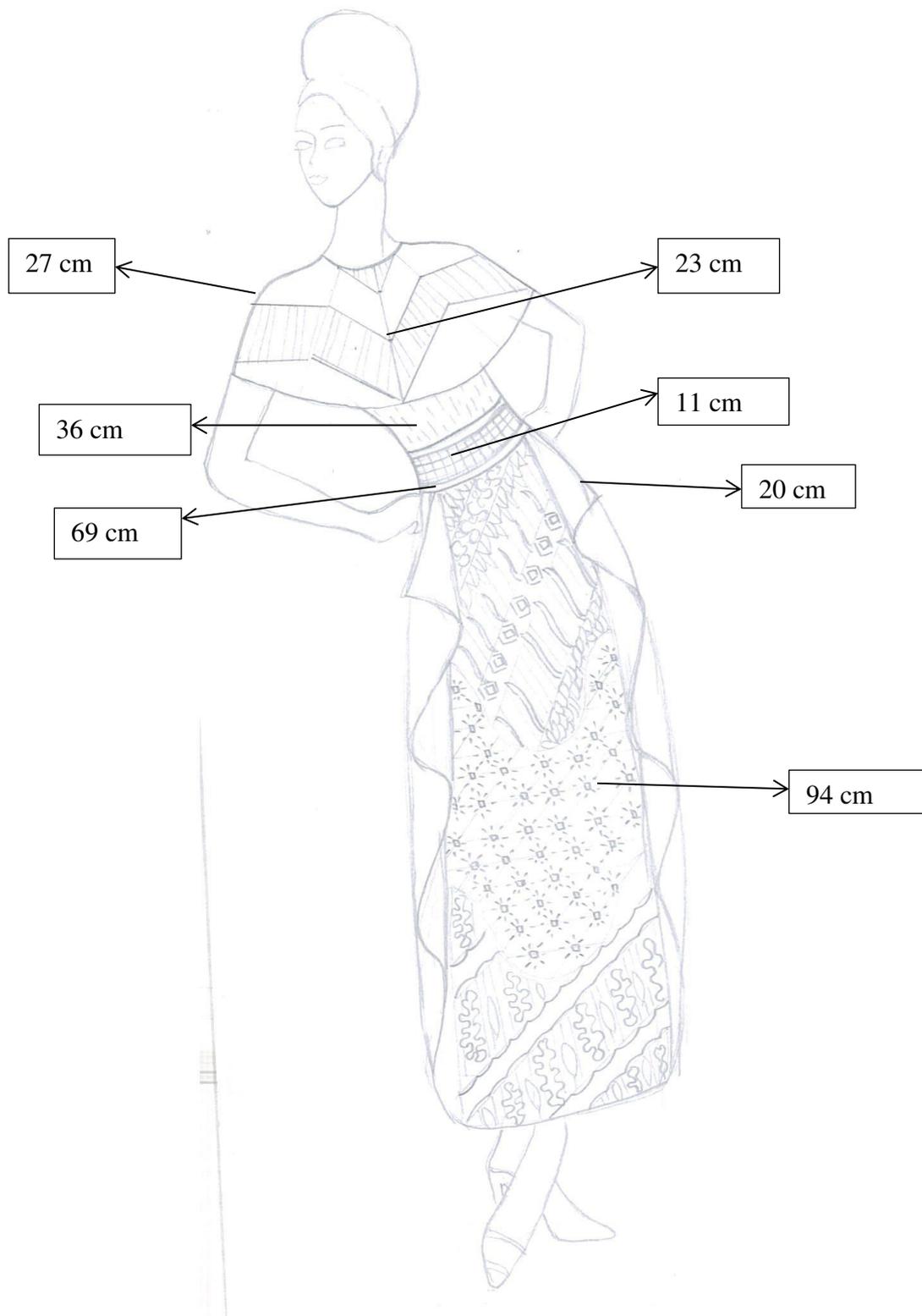
## **2. Pembuatan Busana**

### **a. Persiapan**

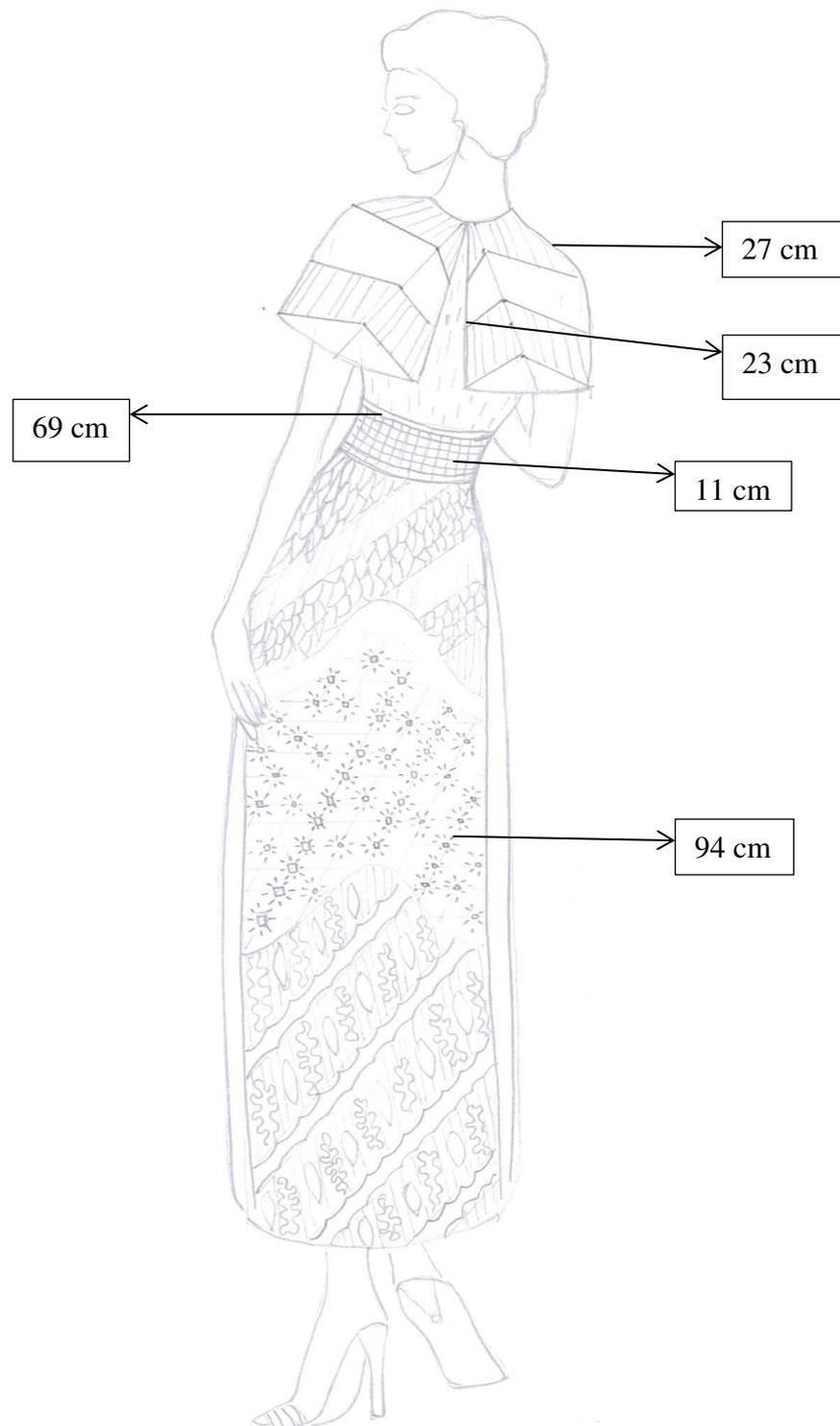
Persiapan yang dilakukan dalam proses pembuatan busana pesta malam ini antara lain :

#### **1) Pembuatan Gambar Kerja**

Gambar kerja merupakan gambar disain yang dilengkapi dengan ukuran-ukuran model busana. Tujuan gambar ini adalah untuk mempermudah dalam pembuatan busana sehingga hasilnya akan bagus dan pas dibadan sipemakai dan sesuai dengan disain yang dibuat.



**Gambar 16.** Gambar Kerja Busana Bagian Depan



**Gambar 16.** Gambar Kerja Busana Bagian Belakang

## 2) Pengambilan Ukuran

Hasil pengukuran yang diperlukan dalam pembuatan busana pesta malam untuk wanita ini antara lain :

- a) Lingkar Badan : 86 cm
- b) Lingkar Pinggang : 69 cm
- c) Lingkar Panggul : 90 cm
- d) Lebar Muka : 30 cm
- e) Lebar Bahu : 12 cm
- f) Lebar Punggung : 34 cm
- g) Panjang rok : 95 cm
- h) Panjang Punggung : 36 cm
- i) Panjang Sisi : 17 cm
- j) Tinggi Dada : 17 cm
- k) Tinggi Panggul : 18 cm
- l) Lingkar Leher : 35 cm

## 3) Pembuatan Pola Busana

Pada pembuatan pola busana ini menggunakan sistim meyneke. Adapun pola yang digunakan dalam proses pembuatan busana pesta ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 17.** Pola Dasar Sistim So En Skala 1/6

**Keterangan Pola**

**Bagian Muka**

Buat garis tegak lurus AJ

AB =  $\frac{1}{6}$  lingkar leher +  $\frac{1}{2}$  cm

AE = AB + 1 cm

Hubungkan titik BE = kerung leher muka

BD = lebar bahu

CD = turun  $3 \frac{1}{2}$  cm

AF =  $\frac{1}{2}$  panjang punggung +  $1 \frac{1}{2}$  cm

EG = GF (G tengah-tengah EF)

Dari G dan F tarik garis mendatar ke kanan

GH =  $\frac{1}{2}$  lebar dada

FJ =  $\frac{1}{4}$  lingkar badan + 1 cm

Hubungkan titik DHJ = kerung lengan muka

FJ= IK  $\frac{1}{2}$  panjang punggung

JL= turun 3 cm

JM= Tinggi puncak

NM= ½ jarak payudara

$LD^1 + D^2K^1 = \frac{1}{4} \text{ l. pinggang} + 1$

$OD^1 = OD^2 2 \text{ cm}$

### **Keterangan Pola Belakang**

JK perpanjang sampai F = ½ lingkaran badan

Dari F tarik garis tegak lurus keatas

FC = panjang punggung

CA = 2 cm

AB = 1/6 lingkaran leher + ½ cm

Hubungkan BC = kerung leher belakang

BE = lebar bahu

DE = 5 cm

CG = GF ½ panjang punggung

CJ = turun 8 cm

JJ<sup>1</sup> = ½ lebar punggung

GI = ¼ lingkaran badan – 1 cm

Hubungkan EJI = kerung lengan belakang

GX = FY = 8 cm

XZ = 5 cm

$FY^1 + Y^2K^2 = \frac{1}{4} \text{ l. pinggang} - 1 \text{ cm}$

K<sup>2</sup>L = turun ½ cm

YY<sup>1</sup> = YY<sup>2</sup> 1 ½

## **Pola Badan Setelah Dikembangkan**

Keterangan :

1. Pola bagian depan digeser 1 cm agar kerung leher saat dijahit terlihat *flat*.

Kerung leher diturunkan 5 cm

2. Kerung lengan turun 1 cm tambahkan ke samping 1,5 cm
3. Sisi dibagi 2 untuk membuat kup bagian sisi tarik garis lurus ke arah kup beri jarak 2 cm.

**Gambar 19.** Pola Rok

**Keterangan Pola****Bagian Muka**

$$A-E = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Pinggang} + 3 + 1$$

$$A-B = \text{turun } 2\text{cm}$$

$$B-b1 = \frac{1}{10} \text{ Lingkar Pinggang}$$

$$b1-b2-b3 = 3 \text{ cm}$$

$$B-C = \text{Tinggi Panggul}$$

$$C-F = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Panggul}$$

$$B-D = \text{Panjang Rok}$$

$$G-H = 10 \text{ cm}$$

$$H-H1 = 2 \text{ cm}$$

**Bagian belakang**

$$A-E = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Pinggang} + 3 - 1$$

$$A-B = \text{turun } 2 \text{ cm}$$

$$B-b1 = \frac{1}{10} \text{ Lingkar Pinggang}$$

$$b1-b2 - b3 = 3 \text{ cm}$$

$$B-C = \text{Tinggi Panggul}$$

$$C-F = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Panggul}$$

$$B-D = \text{Panjang Rok}$$

**Gambar 20.** Pola Cape

Keterangan :

1. Tarik garis lurus bahu. Turunkan 10 cm, kemudian tarik garis lurus bagian bahu sepanjang 25 cm ke arah 10 cm tadi.
2. Kerung leher turunkan 23 cm, lalu tarik garis 23 cm ke 25 cm, buat agak melengkung.
3. Kutip pola cape tersebut. Bagi menjadi empat bagian, beri nomor agar tidak tertukar saat menjahit.

**Gambar 21.** Pola *Draperry*

Keterangan :

1. Kutip dan tempel pola rok. Tarik garis sepanjang 20 cm, kemudian dilengkungkan.

#### **4) Rancangan Bahan**

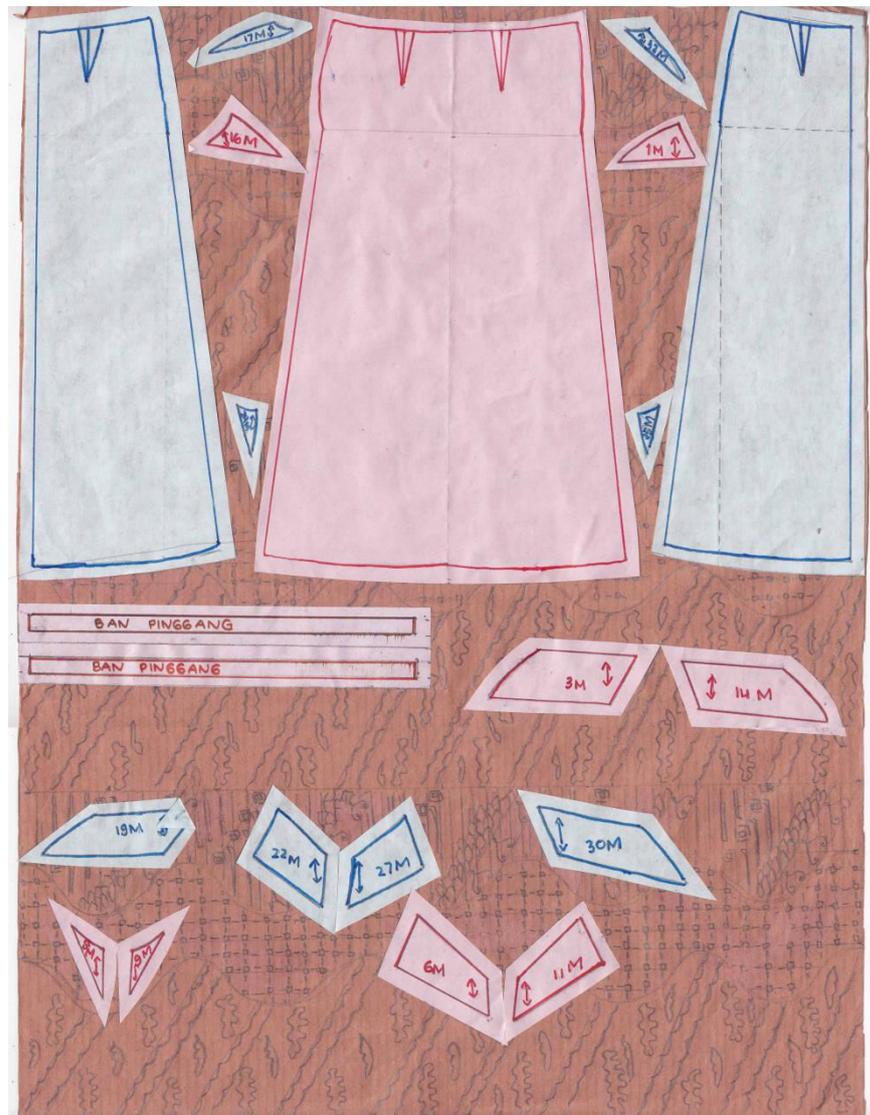
Merancang bahan adalah meletakkan pola busana pada kertas payung sesuai dengan skala yang digunakan serta sesuai dengan arah serat. Pembuatan rancangan bahan bertujuan agar meminimalkan dan mengetahui seberapa banyak bahan yang diperlukan untuk suatu model busana.

##### **a) Merancang Bahan Secara Terperinci**

Merancang bahan dengan menggunakan pola-pola kecil pada kertas sampul yang dimisalkan sebagai kain yang diukur selebar kain yang diperlukan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang bahan adalah sebagai berikut:

- (1) Arah serat pola harus sesuai dengan arah serat pada kain
- (2) Peletakan pola dimulai dari yang besar, sedang, kemudian terkecil.
- (3) Untuk bahan bermotif perlu diperhatikan arah motif, sedangkan bahan bertekstur perlu diperhatikan bagian baik dan buruknya agar tidak terbalik.
- (4) Tanda busana dan ukuran kampuh.



**Gambar 22.** Rancangan Bahan Batik Motif Untuk Rok Dan Cape  
(Panjang 200 cm, lebar 150 cm)

Keterangan :

Bahan Kain Batik ini dibeli pada Toko Hamzah Batik, Jalan Malioboro,  
Yogyakarta.

Contoh Bahan :

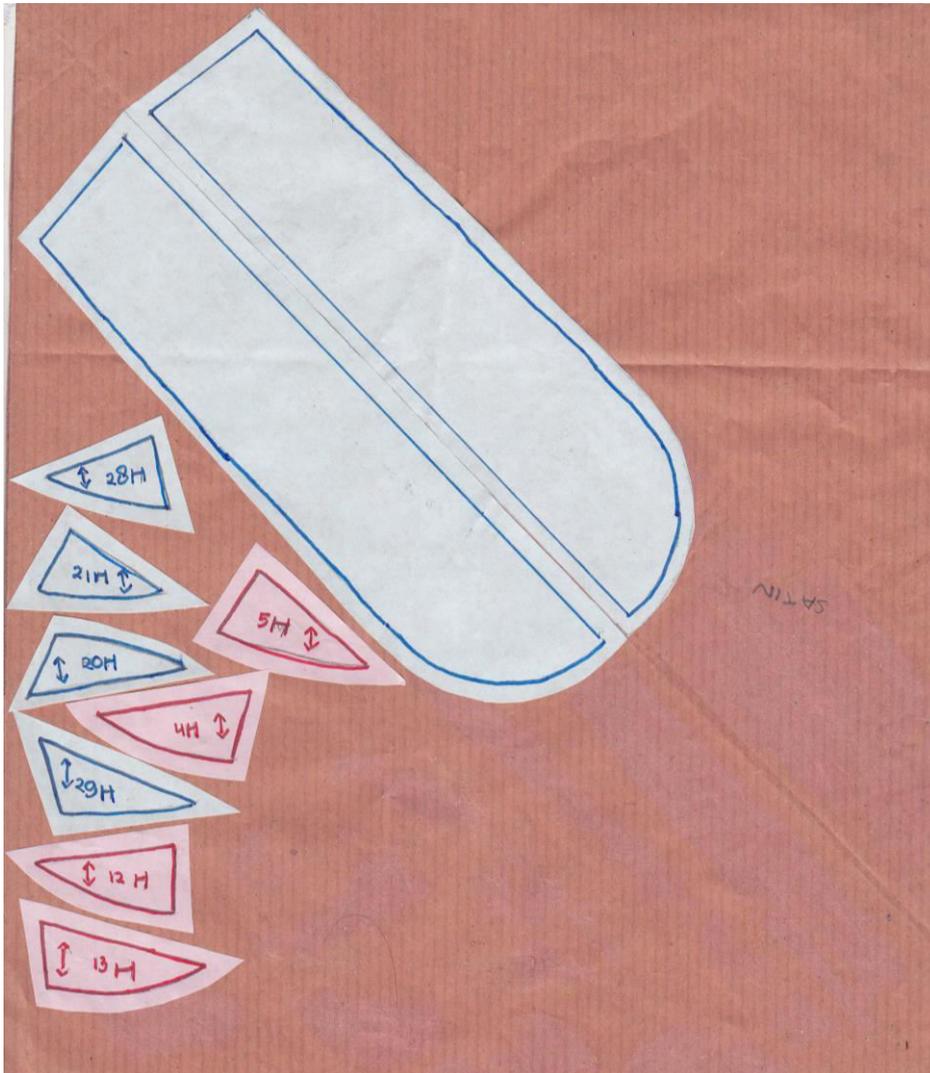


**Gambar 23.** Rancangan Bahan Batik Lurik Hujan Grimis untuk Blus  
(Panjang 75 cm, lebar 150 cm)

Keterangan :

Kain Batik ini dibeli di Toko Neira Batik Jalan C. Simanjuntak, Yogyakarta

Contoh Bahan :

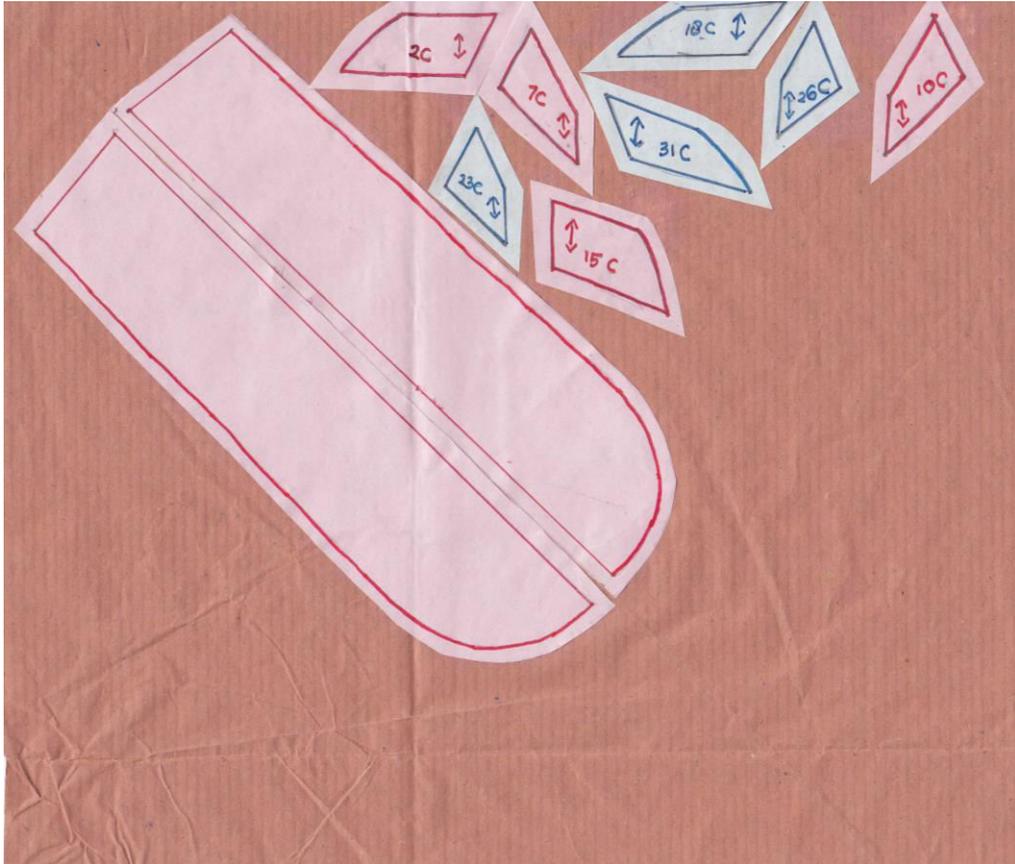


**Gambar 24.** Rancangan Bahan Satin Warna Hijau Untuk Draperri  
(Panjang 150 cm, lebar 150 cm)

Keterangan :

Bahan ini dibeli di Toko kain Ganesha Jalan Solo, Yogyakarta

Contoh Bahan :

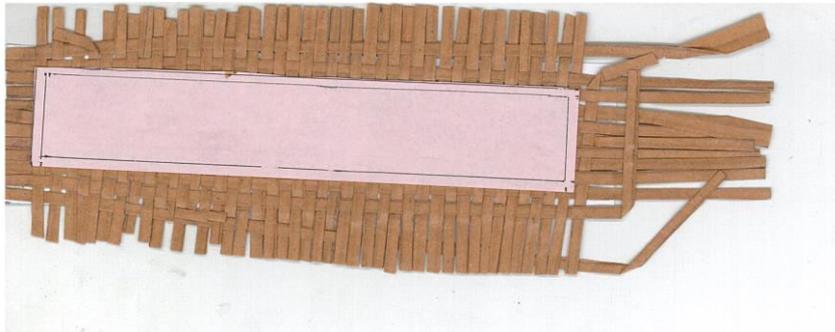


**Gambar 25.** Rancangan Bahan Satin Warna Coklat Untuk *Drapéri*  
(Panjang 150 cm, lebar 150 cm )

Keterangan :

Bahan ini dibeli di Toko Ganesha Jalan Solo, Yogyakarta

Contoh Bahan :



**Gambar 26.** Rancangan Bahan Satin Untuk Obi Anyaman  
(Panjang 100 cm, lebar 115 cm)

Keterangan :

Bahan ini dibeli di Toko Kain Ganesha Jalan Solo, Yogyakarta

Contoh bahan :



**Gambar 27.** Rancangan Bahan Errow Untuk Furing Blus  
(Panjang 75 cm, lebar 115 cm)

Keterangan :

Bahan ini dibeli di Toko Kain Ganesha Jalan Solo, Yogyakarta

Contoh Bahan :

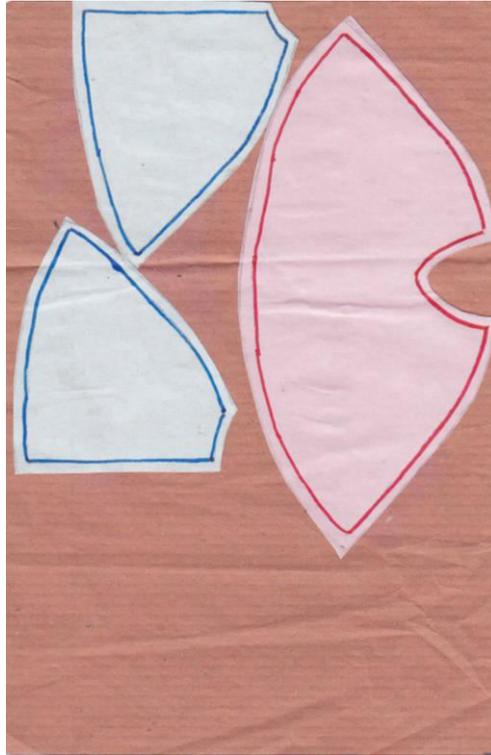


**Gambar 28.** Rancangan Bahan Errow Untuk Furing Rok  
(Panjang 150, lebar 115)

Keterangan :

Bahan ini dibeli di Toko Kain Ganesha, Jalan Solo, Yogyakarta

Contoh Bahan :



**Gambar 29.** Rancangan Bahan Errow Untuk Cape  
(Panjang 75 cm, lebar 115 cm )

Keterangan :

Bahan ini dibeli di Toko Kain Ganesha, Jalan Solo, Yogyakarta

Contoh Bahan :

## 5) Kalkulasi Harga

Kalkulasi Harga adalah mencatat dan menjumlah semua bahan yang dibutuhkan dalam membuat suatu busana. Kalkulasi harga bertujuan meminimalkan dan mengetahui besar biaya yang dikeluarkan dalam suatu busana. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat kalkulasi harga adalah :

- a) Mencantumkan nama bahan, banyaknya bahan yang dibutuhkan, harga satuan, jumlah, dan total dari harga bahan yang dibutuhkan.
- b) Nama bahan disesuaikan dengan jenis bahan apa yang digunakan misalnya bahan pokok, bahan pembantu, atau bahan tambahan.
- c) Dalam menentukan jumlah harga yang disesuaikan dengan jumlah barang yang digunakan.
- d) Semua bahan harus tercatat agar perhitungan biaya dapat lebih tepat.

**Tabel 1.** Kalkulasi Harga

NAMA BAHAN	KEBUTUHAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
<b>A. Bahan Pokok</b>			
1.Kain Batik Motif	2 meter		Rp125.000,00
2.Kain Batik Hujan Grimis	75 cm	Rp 60.000/m	Rp 45.000,00
3.Kain Satin	4 meter	Rp 25.000/m	Rp100.000,00
4.Kain Erro	3 meter	Rp 20.000/m	Rp 60.000,00
<b>B. Bahan Tambahan</b>			
1.Kain Pasir	1 meter	Rp 16.000/m	Rp16.000,00
<b>C. Bahan Pembantu</b>			
1. Benang	3 buah	Rp 1.000/buah	Rp 3.000,00
2. Rit open	1 buah	Rp 3.500/buah	Rp 3.500,00
3. Rit Biasa	1 buah	Rp 2.000/buah	Rp 2.000,00

<b>D. Bahan Pelengkap</b>			
1. Payet		Rp 15.000,00	Rp 15.000,00
2. Swarovsky		Rp 45.000,00	Rp 45.000,00
3. Kancing Kait			Rp 500,00
<b>TOTAL</b>			<b>Rp415.000,00</b>

## **b. Pelaksanaan**

### **1) Peletakan Pola pada Bahan**

Meletakkan pola pada bahan dimulai dari pola yang terbesar sampai pola yang terkecil, misalnya untuk bati motif pertama letakkan polar ok kemudia pola *cape*.

### **2) Pemotongan dan Pemberian Tanda Jahitan**

Pada proses pembuatan busana pesta mala mini pemotongan dimulai dari bahan utama terlebih dahulu menggunakan gunting kain yang tajam agar tidak merusak serat kain. Dipotong pada meja datar, panjang dan lebar. Sedangkan pemberian tanda jahitan menggunakan karbon jahit. Kampuh-kamouh yang digunakan pada bagian sisi besarnya 2 sampai 2,5 cm, pada bagian lengkug 2 cm.

### **3) Penjelujuran dan Penyambungan**

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

#### **a) Menjelujur blus**

- (1)Menjelujur sisi bahan utama maupun furing dengan menggunakan kampuh buka 2 cm
- (2)Menjelujur bagian bahu bahan utama maupun furing.
- (3)Menyatukan bahan utama dengan furing

(4)Menjelujur bagian kelim bawah blus

b) Menjelujur rok

(1)Menjelujur sisi rok bahan utama maupun furing

(2)Menjelujur rit pada potongan belakang

(3)Menjelujur ban pinggan yang sudah dilapisi dengan kain keras  
terlebih dahulu

(4)Menyatukan bahan utama dengan furing

(5)Menyatukan ban pinggan dengan rok

(6)Memberi kancing kait pada rok

(7)Menjelujur kelim bawah rok

c) Menjelujur *Cape*

(1)*Cape* yang masih berbentuk potongan dilapisi dengan kain pasir  
terlebih dahulu.

(2)Menjelujur *cape* sesuai dengan tanda.

(3)Menyambungkan *cape* sesuai dengan nomor yang telah  
diberikan.

(4)Menyambungkan bahan utama dengan furing.

d) Pembuatan Obi Anyaman

(1)Kain satin dipotong dengan lebar 3 cm dan dengan panjang  
100cm.

(2)Kain selebar 3 cm tersebut dilipat menjadi dua bagian kemudian  
dijahit dengan menyisakan kampun 0,5 cm, ujung pada kain  
tersebut dijahit vertical.

- (3)Kemudian kain kain tersebut di balik menggunakan besi panjang sehingga bagian buruk berada didalam.
- (4)Setrika potongan-potongan tersebut agar mempermudah pembuatan anyaman.
- (5)Lembaran-lembaran tersebut di susun pada sebuah kertas. Jahit ujungnya untuh mempermudah proses menganyam.
- (6)Mulai menganyam keluar masuk satu-satu.
- (7)Setelah anyaman selesai jahit pola anyaman diatasnya agar tidak menggeser.
- (8)Sambunganya dengan furingnya, kemudian kampuhnya dirompok.

#### 4) Evaluasi Proses I (*Fitting 1*)

Aspek-aspek yang diamati dalam fitting 1 antara lain :

- a. Teknik jelujur yang digunakan.
- b. Jatuhnya busana pada tubuh pragawati.
- c. Kesesuaian busana dengan disain.
- d. Penampilan keseluruhan busana.

Adapun hasil evaluasi dari *fitting 1* adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.** Evaluasi Proses I

Aspek yang dievaluasi	Hasil evaluasi	Cara mengatasi
Cape	Cape kurang menarik	Membuat cape dengan memecah pola menjadi 32 bagian. Dikombinasikan dengan batik,

		satin hijau, dan satin coklat.
Obi anyaman	Menggelembung	Diperbaiki dengan cara merompok sisa kampuh anyaman dengan kain sisa anyamannya.
Draperry	Tidak sama antara kanan dan kiri	Disamakan kanan dan kirinya
Blus	Susah digunakan	Ritnya diganti dengan rit open.

## 5) Proses Menjahit

### a. Menjahit blus

- (1)Kampuh pada setiap kain dirompok terlebih dahulu.
- (2)Menjahit sisi blus bahan utama maupun furing.
- (3)Menjahit bahu bahan utama maupun furing.
- (4)Bagian bawah blus diselesaikan dengan cara di kelim.

### b. Menjahit Rok

- (1)Menjahit sisi rok bahan utama maupun furing. Sesuaikan dengan tanda jahitan agar motif tidak bergeser.
- (2)Menjahit rit potongan belakang.
- (3)Menjahit ban pinggang dengan rapi.
- (4)Menyambungkan bahan utama dengan furingnya,dilanjutkan dengan pemasangan ban pinggang.
- (5)Pada bagian furing bagian belakang lekatkan dengan rit dengan cara di sum.
- (6)Terakhir mengkelim bagian bawah rok.

### c. Menjahit *Cape*

- (1) Potongan-potongan bahan cape di jahit sesuai dengan nomor yang telah diberikan. Jangan sampai terbalik atau salah mengurutkan nomor.
- (2) Setelah semua terjahit, Sambungkan dengan bagian furing.
- (3) Kelim pada bagian bawah cape.
- (4) Penyelesaian kerung leher dilakukan dengan dirompok.
- (5) Pasang kancing kait sebanyak satu buah pada bagian belakang.

Pada proses penjahitan dilakukan pengepresan setiap kali selesai melakukan langkah-langkah penjahitan tersebut agar busana tampak rapi.

#### 6) Evaluasi Proses 2 (*Fitting 2*)

Pada saat melakukan fitting 2 busana harus sudah jadi minimal 75 % dari total proses pengerjaan busana. Adapun aspek yang diamati dalam proses fitting 2 ini antara lain :

- a. Teknik menjahit yang digunakan
- b. Kerapihan menjahit
- c. Kesesuaian dengan disain yang dibuat.
- d. Jatuhnya busana pada pragawati.
- e. Kelengkapan hiasan pada busana
- f. Kelengkapan aksesoris yang dipakai.

**Tabel 3.** Evaluasi Proses 2

Aspek yang dievaluasi	Hasil evaluasi	Cara mengatasi
Cape	Penyelesaian kerung	Kerung leher sebaiknya

	leher kurang rapi	di rompok
--	-------------------	-----------

## 7) Evaluasi Hasil

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Adapun evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan ukuran sebaiknya dilakukan lebih dari satu kali.
- b. Pengambilan ukuran harus sedetail mungkin.
- c. Masih kurangnya pengetahuan dalam pembuatan busana pesta dan penyelesaian kurang rapi.

## B. Menyelenggarakan Gelar Busana

### 1. Persiapan

#### a. Pembentukan Panitia Pergelaran

Pembentukan panitia bertujuan agar pergelaran busana dapat terlaksana dengan baik dan lancer. Panitia yang terbentuk dalam pergelaran busana 2015 dengan tema Archsense ini adalah semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana S1 Reguler dan Non Reguler, dan D3 Teknik Busana semester 6 angkatan 2012 dan beberapa dari angkatan 2009 dan 2010.

#### b. Menentukan Tema

Tema yang diambil dalam pergelaran busana ini adalah *Archsense*. Karya busana yang dibuat merupakan gaya penampilan busana yang erat kaitannya dengan unsur-unsur budaya mengangkat ciri

khas dari suatu budaya asal yang dipadukan sedemikian rupa dengan budaya lain membentuk suatu busana sesuai dengan busana masa kini dengan identitas dan ciri khas etnik budaya dengan tidak meninggalkan ciri khas dari budaya masing-masing yang dikemas dan disesuaikan dengan trend mode 2015. Dari tema tersebut, dituangkan dalam bentuk *Trend Forecasting Re-Habitat 2015/2016* dimana terdapat pemikiran dasar antara lain *Allience*, *Biomimetic*, *Adroit*, dan *Veracious*.

Tema ini mempunyai ciri atau batasan antara lain :

- 1) Mengambil sumber ide dari ciri khas suatu budaya tertentu yang disilangkan dengan budaya lain yang diterapkan pada *trend* mode masa kini sehingga lebih baru dan modern dan menjadi *trend* mode 2015.
- 2) Menggunakan unsur etnik yang dikemas secara baru dan nantinya akan membuat tampak menonjolkan budaya yang diangkat.

### c. Sumber Dana

Setiap pergeleran busana mempunyai daftar barang yang harus dibeli untuk memudahkan jalannya pergeleran, maka dibuatlah perencanaan anggaran. Perencanaan anggaran dibuat agar dapat meminimalisasikan biaya yang harus dikeluarkan serta menanggulangi kerugian.

Penyelenggaraan pergeleran busana 2015 dengan tema *Archsense* ini tidak dapat berjalan apabila tidak didukung dana *financial* yang mencukupi. Untuk itu setiap mahasiswa yang mengikuti pergeleran wajib

membayar iuran pokok sebesar Rp 500.000,00 serta iuran setiap kali rapat sebesar Rp 5.000,00. Tidak lupa uang hasil penjualan 650 tiket yang masing-masing diberi harga Rp 30.000,00. Jumlah nominal itu ditentukan melalui perhitungan perkiraan anggaran yang diputuskan serta disetujui saat rapat. Selain dari yang tersebut diatas terdapat juga dari sponsor, dan beberapa sumber lain yang akan dirinci pada lembar lampiran. Adapun sponsor dalam pergelaran busana ini antara lain :

1) Sponsor berupa dana :

- (a) Toko Narwastu
- (b) Safirah Collection
- (c) Movie box
- (d) Kebaya Kita
- (e) Shoes and Care
- (f) Sanggar PTBB
- (g) Dani Paraswati

2) Sponsor berupa bunga

- (a) Toko bunga Bu Ahmad
- (b) Toko Bunga Rose Nita
- (c) Toko bunga Edelweis
- (d) Toko bunga Pusaka Florist
- (e) Toko bunga Dewi Florist
- (f) Toko Bunga Kusuma
- (g) Toko bunga Pak PURWO

## 3) Sponsor berupa potongan harga

- (a)LT Pro
- (b)Nuansa dekorasi
- (c)Pinarak Photograpy
- (d)Polaris Salon

## 4) Sponsor berupa voucher

- (a)Kalui karaoke
- (b)Shangrilla room
- (c)Happy puppy
- (d>Hello fktv
- (e)Roemi
- (f)Jolie
- (g)Shoes and Care
- (h) Safirah collection
- (i) Kedai digital
- (j) Movie box

## 5) Sponsor berupa barang

- (a)Movie box
- (b)Griya busana mb narti
- (c)Bella accessories

## 6) Sponsor berupa wardrobe MC

- (a)IIS DESIGN

## 7) Sponsor berupa media partner

- (a) Limuny
- (b) TVRI
- (c) ADI TV
- (d) Fittinline
- (e) UKM Ekspresi
- (f) Radio Widoro
- (g) RRI Pro
- (h) Manajemen qolbu radio

Berikut ini adalah anggaran dana dalam pergeleran busana

*Archsense* :

1) Pemasukan

Adapun rincian pemasukan pergeleran busana *Archsense* 2015

adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.** Rincian dana setiap devisi pergeleran busana *Archsen*.

No	Dana Masuk	Banyaknya	Biaya	Jumlah
1	Iuran Mahasiswa	98 mahasiswa	500.000	49.000.000
2	Iuran mahasiswa	5 mahasiswaa	600.000	300.000
3	Iuran kas	103 mahasiswa	50.000 (10 x rapat)	5.150.000
4	Penjualan tiket	670	30.0000	20.100.000
5	Dana iklan dari booklet			935.500
6	Beauty class	22 mahasiswa	25.000	550.000
7	Sponsor			6.870.000
8	Uang sisa MP			16.528.000
9	Uang KI			6.950.000
10	Denda kehadiran dan			2.235.100

	keterlambatan		
<b>TOTAL</b>			<b>111.318.600</b>

**Tabel 5.** Rincian anggaran pengeluaran setiap devisi pergelaran busana *Archsense*.

No	Pengeluaran Setiap Devisi	Jumlah
1	Sekretaris	884.500.
2	Bendahara	26.500
3	Sie acara	2.943.100
4	Sie konsumsi	14.406.300
5	Sie juri	7.210.800
6	Sie perlengkapan	4.918.500
7	Sie humas	112.900
<del>Total pemasukan - Total pengeluaran = Rp 111.318.600,00 - Rp 92.704.900,00 = Rp18.613.700</del>		
8	Sie dekorasi	15.855.000
9	Sie dokumentasi	4.282.400
10	Sie publikasi	2.136.700
11	Sie sponsorship	1.737.000
12	Sie model	264.000
13	Sie floor manager	38.600
14	Sie make up	7.973.000
15	Sie booklet	21.236.000
16	Sie music & lighting	8.100.000
17	Sie ticketing	135.000
18	Sie keamanan	400.000
19	Sie backstage	41.500
<b>JUMLAH</b>		<b>92.704.900</b>

#### d. Dewan Juri

Juri yang digunakan pada pergelaran ini sebanyak lima orang juri disainer, pengusaha, maupun lembaga. Juri yang menilai peragaan dengan tema *Archsense* :

- 1) Drs. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum
- 2) Philips Iswardono
- 3) Dani Paraswati, S.Pd.T
- 4) Ari Sadewa
- 5) Bientoro Hadi Wibowo

#### e. Menentukan Waktu dan Tempat

Tempat dan waktu pelaksanaan ditetapkan berdasarkan banyak pertimbangan dari beberapa pilihan tempat dan tujuan. Dalam memilih tempat pertunjukan melalui serangkaian proses panjang mulai dari pengusulan nama-nama tempat, penjurvaian tempat, negosiasi harga, dan fasilitas, melihat financial dari kepanitiaan, kestrategisan, kapasitas, dan kenyamanan.

#### f. Gladi Bersih

Gladi bersih dilaksanakan pada tanggal 28 April 2015 pada pukul 18.00 WIB sebelum pertunjukan busana dilaksanakan. Gladi bersih diikuti oleh semua peserta baik panitia inti maupun panitia tambahan, model, dan lain-lain.

**Tabel 6.** Susunan Acara Gladi Bersih

No	Kegiatan	Waktu	Koordinator
1.	Kumpul di Auditorium UNY	07.00	Seluruh Mahasiswa
2.	Brefing Panitia	07.15-07.30	Seluruh Mahasiswa
3.	Gladi Bersih 1. MC 2. Seven A+	08.00	Sie Acara & Sie Perkap
4.	Gadi Bersih 1. MC	09.00	Sie Acara Sie Acara & Sie

	2. Fashion show 1(S1 Reg) 3. Fashion show 2(teknik busana D3) 4. Fashion show 3(S1 Non Reg) 5. Fashion show designer tamu Dani Paraswati 6. PIS Malaysia 7. Doorprise 8. Pengumuman kejuaraan		Model Sie Acara & Sie Model Sie Acara & Sie Model Sie Acara & Sie Model Sie Acara & Sponsor Sie Acara
5.	Istirahat (makan siang)	11.00	Seluruh Mahasiswa
6.	Make up Model	11.30	Sie Model
7.	Check Sound Batiga	15.00	Sie Acara & Sie Perkap
8.	Semua koordinator memberikan laporan	16.00	Semua koordinator Devisi
9.	Semua persiapan selesai	17.00	Seluruh Mahasiswa

#### **g. Pelaksanaan**

##### **1) Pelaksanaan Penilaian Gantung**

Penilaian gantung merupakan bagian dari pergelaran busana yang merupakan proses penilaian sebelum busana diperagakan diatas catwalk yang dilaksanakan pada hari Sabtu 18 Maret 2015 di Gedung KPLT FT UNY. Pada penilaian gantung busana dikenakan oleh *mannaqueen* dan dinilai oleh dosen-dosen Fakultas Teknik Busana.

##### **2) Grand Juri**

Grand juri merupakan bagian dari pergelaran busana, yang merupakan proses penilaian sebelum busana diperagakan diatas catwalk yang dilaksanakan pada hari Minggu 19 Maret 2015 di gedung KPLT FT UNY. Pada waktu grand juri busana dikenakan oleh pragawati dan disainer mempresentasikan konsep busana pesta malam

yang diciptakan. *Grand* juri dinilai oleh pihak dari luar yang ditunjuk untuk menilai karya yang telah diciptakan.

### 3) Penyelenggaraan Pergelaran Busana

Acara diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 28 April 2015 di Auditorium UNY, agar pelaksanaan pergelaran ini berjalan lancar maka dibuat susunan acara pergelaran busana yang diawali dengan pembukaan, sambutan, serta sesi peragaan busana yang dibagi menjadi 3 sesi. Acara secara lengkap dijelaskan dibagian lampiran.

Dalam penyelenggaraan pergelaran busana ini ditampilkan diatas panggung, hal ini dikarenakan agar model yang memperagakan busana terlihat dari ujung rambut sampai ujung kaki.

### 4) Konsep Pergelaran

#### a) *Style*

Tempat pergelaran busana ini dilaksanakan dalam sebuah ruangan karena konsep *indoor* yaitu suatu pergelaran atau sebuah acara yang kegiatannya dilakukan dalam ruangan. Penerapan konsep *indoor* dilakukan bila kegiatan yang diadakan memang penontonnya dibatasi dengan tiket maupun dengan undangan. Konsep *indoor* dapat memberikan kesan eksklusif pada suatu kegiatan misalnya *fashion show*.

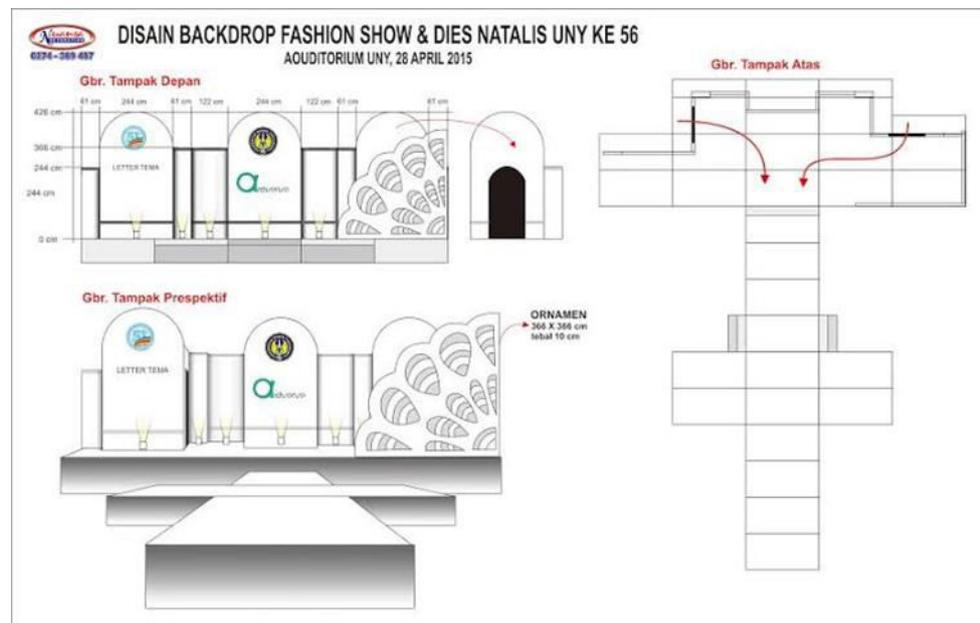
#### b) *Lighting*

Dalam pergelaran busan ini menggunakan *lighting* karena *lighting* adalah pencahayaan yang baik, sangat penting untuk

mengatur suasana acara dan untuk menonjolkan tema acara. *Lighting* berfungsi sebagai penerangan dan untuk menyorot pertunjukan busana pada model yang berjalan diatas *catwalk*. Adapun *lighting* yang digunakan dalam pertunjukan busana ini adalah : (1) *moving head*, (2) lampu *parled*, (3) *follow spot*, dan (4) *smoke machine*.

#### c) Tata Panggung

Tata panggung yang digunakan dalam pertunjukan ini berbentuk + dengan tujuan agar penonton dapat melihat lebih jelas busana yang dikenakan oleh model atau prajawati. Bentuk panggung ini juga mendukung model untuk menampilkan busana dengan leluasa dengan pose lebih bervariasi. Tata letak kursi penonton untuk panggung berbentuk ini adalah dibagian sisi kanan, kiri, dan bagian depan panggung. Penonton yang menghadiri pertunjukan busana ini terbagi dalam dua kelompok yaitu VIP dan Reguler. Penonton VIP masih terbagi lagi menjadi beberapa kelompok undangan, staf akademisi dan sponsor. Berdasarkan pengelompokan penonton tersebut untuk menghindari kesalahan tempat duduk para penonton maka alur penerima tamu dibuat dua jalur. Jalur pertama yaitu penonton dengan tiket reguler. Sedangkan jalur kedua yaitu undangan, staf akademisi, dan sponsor.



**Gambar 29.** Tata Panggung Pergelaran Busana Archsense 2015

**Tabel 7** Susunan Acara Pelaksanaan

No	Acara	Waktu
1	Regristasi	18.15
2	<i>Pre –opening</i>	18.20 – 18.35
3	<i>Opening</i>	18.35 – 18.40
4	Sambutan-sambutan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sambutan dari ketua panitia pergelaran busana</li> <li>b. Sambutan dari Bapak Noor Fitrihana, M. Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana</li> <li>c. Sambutan dari Rektor UNY atau yang mewakili</li> </ul>	18.40 – 18.55
5	Pengenalan juri serta cinderamata untuk juri dan sponsor	18.55 – 19.00
6	<i>Fashion show 1</i>	19.00 – 19.50
7	<i>Fashion show 2</i>	19.50 – 20.00

8	<i>Fashion show 3</i>	20.00 – 20.25
9	<i>Seven A+</i>	20.25 – 20.35
10	<i>Fashion show Dani Paraswati</i>	20.35 – 21.20
11	<i>Fashion show PIS Malaysia</i>	21.20 – 21.30
12	<i>Doorprise</i>	21.30 – 21.45
13	Pengumuman kejuaraan	21.45 – 22.00
14	Penutup	22.00

### 5) Evaluasi

Setelah melalui tahapan-tahapan pelaksanaan pergelaran busana maka perlu adanya evaluasi untuk mengetahui kekurangan serta hambatan. Pada dasarnya pergelaran berlangsung dengan baik. Akan tetapi ada beberapa hal yang masih kurang dan perlu dievaluasi untuk keberhasilan yang akan datang yaitu :

#### a) Ketua

Kekurangan :

- (1) Kepanitiaan belum sepenuhnya sempurna masih banyak anggota yang tidak mau bekerja sama demi kelancaran acara.
- (2) Target *planning* yang diberikan tidak selalu dikerjakan dan seringkali tidak sesuai waktu yang disepakati.
- (3) Masih banyak sie yang kurang berkoordinasi dengan ketua terkait hal-hal yang berhubungan dengan kepanitiaan.
- (4) Banyak sie yang berjalan sendiri tanpa berkoordinasi dengan ketua.

(5) Rapat yang dilakukan sering tidak sesuai dengan target yang diharapkan.

(6) Masih banyaknya sikap individual didalam kepanitiaan.

Solusi :

(1) Harus lebih sering dilakukan pengecekan dan monitoring tiap - tiap sie.

(2) Harus lebih tegas dalam memberikan tugas dan *dateline*.

(3) Perlu ditingkatkan lagi akan koordinasi dan komunikasi sesuai dengan prosedur yang ada.

(4) Menggunakan batasan target dan waktu dalam melaksanakan rapat.

#### **b) Bendahara**

Kekurangan :

(1) Kurangnya ketelitian waktu pembukuan uang masuk. Sehingga lupa uang dari mana saja.

(2) Bendahara tidak mencatat lebih rinci pengeluaran dan pemasukan sehingga bingung untuk merekapnya.

Solusi :

(1) Bendahara harus mencatat uang keluar dan uang pemasukan secara terinci secara detail.

(2) Dibuat buku catatan yang rapi sehingga tahu rincinan dari awal dan tidak kebingungan.

- (3) Pengeluaran dan pemasukan semua harus dicatat dan dijadikan 1 buku sehingga tidak mudah hilang dan lupa atau bisa dijadikan 2 buku tetapi khusus pemasukan dan pengeluaran.

**c) Sie Acara**

Kekurangan :

- (1) Acara yang dimulai kurang tepat waktu.
- (2) Kurangnya pemahaman koordinasi pada tiap-tiap sie.
- (3) *Timing* perpindahan acara yang kurang tepat.
- (4) Kurangnya koordinasi antara panitia tambahan dan panitia inti.
- (5) Kurangnya koordinasi pembagian tugas antar sie.
- (6) Terdapat perubahan dan penambahan acara mendadak.
- (7) Acara berlangsung tidak sesuai *Rundown*.
- (8) Terdapat beberapa penyerahan Hadiah oleh pihak terkait tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Solusi :

- (1) Mundurnya acara diisi dengan slide / video dokumentasi dan sponsor saat awal acara secara berulang-ulang.
- (2) Memulai acara dengan sambutan Dekan dan Ketua Panitia sembari menunggu kedatangan Wakil Rektor.
- (3) Menunggu selesainya *voting Favorite* diisi dengan mengulang pembagian *doorprize*.
- (4) Mengulang kembali penjelasan tugas - tugas panitia tambahan secara *intern*.

**d) Sie Humas**

Kekurangan :

- (1)Ketika hari H, masih kurang komunikasi antar among tamu yang lain waktu penyambutan tamu undangan.
- (2)Masih banyak jarak antara panitia inti dengan panitia tambahan sehingga kekompakan kurang.
- (3)Kurangnya waktu yang tepat untuk mengumpukan semua panitia tambahan sie untuk membahas teknis. Sehingga banyak panitia tambahan yang tidak hadir tiap kali rapat sie.
- (4)Panitia tambahan maupun panitia inti masih kurang peka terhadap job masing - masing.
- (5)Antar panitia inti masih banyak misskom.
- (6)Kurang solidnya antar panitia inti satu sie maupun satu angkatan.
- (7)Surat mennyurat datangnya banyak yang mendadak sehingga sie humas terkendala dengan tanda tangan dan memasukkan surat.
- (8)Masih banyak surat yang salah sehingga harus mengulangi mengurus tanda tangan.
- (9)Kurang adanya *reward* bagi sie yang sudah berusaha bekerja keras dan suntikan motivasi semangat dari ketua 123.

Solusi :

- (1)Pastikan bahwa panitia tambahan dapat hadir ketika hari H terkecuali sakit.

- (2) Tambah lagi kekompakannya antara panitia inti dengan panitia tambahan maupun antar panitia inti.
- (3) Antar panitia harus sadar dan peka akan kewajiban dan tugas-tuganya sebelum maupun ketika hari H.
- (4) Ketika rapat sie, maksimalkan membahas teknis sebelum dan ketika hari H sehingga pagelaran akan terlaksana lebih baik lagi.
- (5) Komunikasi harus dijalin dengan baik antar panitia inti dan antar panitia inti dengan panitia tambahan.
- (6) Komunikasi yang baik antar sie sehingga teknis penyebaran dan sistematika surat lebih baik lagi.

**e) Sie Konsumsi**

Kekurangan :

- (1) Terdapat sisa konsumsi karena banyak tamu undangan yang tidak datang.
- (2) Lauk pada nasi box kurang.
- (3) Banyak aqua untuk model ukuran 1,5 liter yang terbuang karena tidak semua model mengambil minuman itu karena ukuran yang terlalu besar sehingga merepotkan saat dibawa-bawa.

Solusi :

- (1) Lebih baik harga konsumsi lebih mahal sedikit tetapi ada SIUP dan NPWP nya daripada yang lebih murah tetapi tidak punya SIUP dan NPWP.

**f) Sie Perkap**

Kekurangan :

- (1)Memastikan pertemuan dengan panitia tambahan lebih intensif dalam membahas tugas masing-masing panitia tambahan pada saat acara. Serta menunjuk penanggung jawab atau koordinasi dari panitia tambahan.
- (2)Memastikan bahwa panitia tambahan paham dengan tugasnya masing-masing saat acara.
- (3)Memastikan barang yang diminta oleh masing-masing sie sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak ada barang yang kurang ataupun berlebih.
- (4)Mengecek kembali kebutuhan barang masing-masing sie sehingga saat pelaksanaan acara tidak ada permintaan barang secara mendadak.
- (5)Memastikan dan mengecek kondisi barang yang akan dipinjam dari tempat penyewaan tidak ada kerusakan atau barang yang akan dipinjam sesuai dengan yang diharapkan.

Solusi :

- (1)Untuk penyelenggaraan acara manajemen peragaan tahun selanjutnya, kami selaku panitia pagelaran proyek akhir busana sie perlengkapan merekomendasikan “Nuansa Decoration” sebagai tempat penyewaan peralatan dan perlengkapan seperti

dekorasi, sound, lighting, kursi, meja, tenda seta penyewaan barang lainnya.

(2) Untuk peminjaman stand hanger, kaca rias, setrika uap, keranjang dan tirai sebaiknya meminjam dari jurusan PTBB.

#### **g) Sie Dokumentasi**

Kekurangan :

(1) Gangguan TV LED bagian back stage yang mati ketika acara.

(2) Susah berkomunikasi dengan profesional fotografer melalui HT karena batre HT yang habis.

Solusi :

(1) Lebih baik menggunakan jasa profesional fotografer yang mempunyai standar kualitas, kuantitas, dan fasilitas yang lengkap agar dokumentasi acara pergelaran busana dapat di dokumentasikan secara optimal.

(2) Lebih baik menggunakan jasa profesional fotografer dengan harga yang terjangkau dan dapat memenuhi hasil dokumentasi.

#### **h) Sie *Floor Manager***

Kekurangan :

(1) Sulitnya mengumpulkan semua panitia tambahan untuk rapat, sehingga menjelaskan jobdesk panitia tambahan berulang - ulang serta terjadi beberapa kali revisi.

(2) Adanya panitia tambahan yang tidak bekerja sesuai dengan *jobdesknya*.

(3) Panitia tambahan kurang mengenal satu sama lain panitia inti dan panitia tambahan .

(4) Saat *open gate* panitia tambahan ada yang belum menempatkan diri sesuai dengan *ploting* yang telah ditentukan sebelumnya.

Solusi :

(1) Meningkatkan komunikasi antara koordinator floor manager dengan koordinator panitia tambahan floor manager, serta meningkatkan komunikasi dengan sie lain yang terkait.

(2) Menjelaskan jobdesk panitia tambahan lebih jelas lagi.

**i) Sie Backstage**

Kekurangan :

(1) Masih ada wali model masuk *backstage*.

(2) Keamanan di *backstage* masih kurang.

(3) Di dalam *backstage* I terlalu banyak orang yang tidak berkepentingan.

Solusi :

(1) Panitia tambahan lebih memperhatikan komunikasi kepada anggota lainnya sehingga terjalin koordinasi yang baik.

**j) Sie Model**

Kekurangan :

(1) Permasalahan ukuran model, karena pengukurannya yang tidak dilakukan oleh disainer mahasiswa sendiri sehingga menimbulkan konflik antar mahasiswa dan dosen.

- (2) Keterlambatan penandatanganan MOU karena *Agency* sulit untuk ditemui sehingga berakibat pada :
  - (3) model tidak disiplin dalam bekerja.
  - (4) Banyak model yang tiba-tiba mengundurkan diri sehingga harus mengganti model yang baru.
  - (5) Baju mahasiswa harus di perbaiki lagi akibat penggantian model.
  - (6) Banyak model yang tidak disiplin dan tidak Profesional.
  - (7) *Fitting* 1 dan *fitting* 2 menjadi lama karena mahasiswa yang kurang cepat dalam mengganti baju modelnya.
  - (8) Pemotretan *booklet* menjadi lama karena beberapa model tidak hadir sehingga harus digantikan oleh model lain.

Solusi :

- (1) Sebaiknya pengukuran model dilakukan oleh disainer mahasiswa nya sendiri, jadi lebih baik tidak memberlakukan system seperti ini di masa mendatang.
- (2) Sebaiknya penandatanganan MOU dilakukan secepat mungkin sehingga *agency* dan model telah terikat dan dapat lebih disiplin serta memahami konsekuensi yang harus *agency* dan model tanggung ketika mereka tidak mematuhi tata tertib yang telah dibuat oleh panitia

**k) Sie Keamanan**

Kekurangan :

- (1) Pembayaran denda per individu masih belum terorganisir atau masih di sepelekan.
- (2) Saat hari H kekurangan panitia tambahan terutama bagian parkir mobil.

Solusi :

- (1) Uang denda masih terus ditarik sampai lunas semua.
- (2) Saat hari H dibantu oleh satpam auditorium.

**C. Hasil****1) Disain**

Pembuatan disain busana pesta mala mini mengacu pada *trend Fashion Forcasting 2015/2016 Re- Habitat*. Tema yang diambil yaitu *Veracious* dan sub tema *Primeva*. Tema ini lebih cenderung pada sumber ide kedaerahan yang sangat etnik. Sumber ide dalam pembuatan busana pesta mala mini adalah *eksotisme golden sunrise* sikunir dieng. Tempat ini merupakan tempat wisata yang mempunyai pemandangan yang indah. Pemandangan berupa *golden sunrise* menjadi sumber inspirasi dalam pembuatan busana pesta malam untuk remaja ini. Penerapan sumber ide dalam busana ini di terapkan pada pemilihan warnanya yaitu *gold* dan hijau. Selain itu obi anyaman pada busanan ini terinspirasi pada *rest area* sikunir yang terdapat banyak

anyaman bambunya. cape dengan potongan zig-zag menggambarkan naik turunnya saat mendaki puncak sikunir.

Prinsip keselarasan dan kesatuan yang digunakan berupa keselarasan dalam warna. Pengulangan atau irama terjadi pada potongan zig-zag pada cape. Pusat perhatian pada busana pesta mala mini terdapat pada cape dan obi anyaman. Penerapan sumber inspirasi seperti trend, sumber ide unsur dan prinsip disain tersebut dituangkan dalam bentuk disain ilustrasi.

## **2) Busana**

Busana pesta malam untuk remaja yang diciptakan berupa blus, cape, rok, dan obi anyaman. Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan busana pesta mala mini adalah satin warna gold untuk pembuatan obi, satin hijau dan coklat untuk *draperri* pada rok, batik hujan wiris untuk blus, serta batik lurik motif untuk pembuatan rok.

## **3) Pergelaran Busana**

Penyelenggaraan pergelaran busana *Archsense* adalah suatu rangkaian kegiatan peragaan busana yang menampilkan busana-busana yang dipergakan oleh model. Pergelaran busana diselenggarakan pada hari Selasa, 28 April 2015 pukul 18.30 WIB sampai selesai, bertempat di Auditorium UNY. Diikuti oleh 104 mahasiswa yang terdiri dari D3, S1 Reg, S1 Non Reg, serta beberapa kakak angkatan 2009 dan 2010. dalam pergelaran busana tahun 2015

dengan tema *Archsense* ini merebutkan 12 *trophy*. Hasil kejuaraan pergelaran ini adalah sebagai berikut :

- a) Juara umum diraih oleh Andini Ifah Khasanati ( Pendidikan Teknik Busana Reguler )
- b) Juara Favorit diraih oleh Annisa Titian D. J (Pendidikan Teknik Busana Non Reguler)
- c) Juara *best design* diraih oleh Nur Fadhilahtul ( Pendidikan Teknik Busana Non Reguler )
- d) Juara I Program S1 Reguler diraih Oleh Andini Ifah Khasanati
- e) Juara I Program S1 Non Reguler diraih Oleh Ivon Dwi J
- f) Juara I Program D3 diraih oleh Warsiyanti
- g) Juara II Program S1 Reguler diraih Oleh Nisty Rayafu N
- h) Juara II Program S1 Non Reguler diraih oleh Analiza Resti K
- i) Juara II Program D3 diraih Oleh Evi Feri Fitrihana
- j) Juara III Program S1 Reguler diraih oleh Retno Wulandari
- k) Juara III Program S1 Non Reguler diraih Oleh Anisa Titian D.J
- l) Juara III Program D3 diraih oleh Zahreta Devi M

#### **D. Pembahasan**

##### **(1)Penciptaan Disain**

Proses penciptaan busana pesta malam untuk remaja dengan sumber ide *eksotisme golden sunrise* sikunir perlu adanya kesesuaian tema dengan disain busana yang dirancang dengan tema umum dari

pergelaran busana yang diselenggarakan. Oleh sebab itu perlu adanya pemahaman dan penghayatan makna tema yang diangkat.

Tema dari pergelaran busana ini yaitu *Archsense* yang berarti cipta rasa karya Nusantara, maka sumber ide yang diambil harus berdasarkan budaya – budaya dari seluruh Nusantara yang kemudian dipadu dari beberapa kota. Konsep pengambilan sumber ide ini juga bias berupa penggunaan bahan tekstil Nusantara atau motif-motif yang menggambarkan daerah yang dijadikan sebagai sumber ide.

Busana pesta malam ini menggunakan batik lurik hujan wiris dan batik lurik motif berwarna hijau dan coklat yang menggambarkan suasana *golden sunrise* sikunir. Selain itu menggunakan bahan satin untuk membuat *draperri*. Disain busana ini secara keseluruhan berupa blus, rok, cape, dan obi. Hiasan yang digunakan pada busana pesta ini yaitu payet dan *swarovsky*. Payet digunakan untuk menghiasi garis-garis zig-zag agar cape lebih menarik. Sedangkan *swarovsky* ditempelkan pada rok.

## **(2)Karya Busana**

Ada tiga tahapan dalam pembuatan busana pesta malam ini yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi pembuatan gambar kerja, pengambilan ukuran, pembuatan pola, merancang bahan, dan kalkulasi harga. Tahap pelaksanaan terdiri dari peletakan pola pada bahan, pemotongan bahan, pemberian tanda jahitan, penjelujuran, evaluasi tahap 1, penjahitan, menghias busana,

dan evaluasi tahap 2. Selanjutnya adalah evaluasi yang menguraikan kesesuaian hasil karya disain dan konsep yang diinginkan. Tahap selanjutnya adalah penilaian gantung dilakukan dengan memasang busana pada mannequin. Aspek yang dinilai meliputi teknologi jahit, hiasan, dan jatuhnya busana. Penilaian selanjutnya adalah grand juri oleh pihak-pihak luar yaitu juri-juri yang telah dipilih untuk melakukan penilaian. Proses penilaian dilakukan dengan cara busana diperagakan oleh model sementara disainer mempresentasikan konsep busana tersebut. Beberapa evaluasi dalam pembuatan busana pesta malam ini antara lain :

- (a) Pada *fitting 1*, masih memiliki banyak sekali kekurangan seperti blus yang susah dikenakan, *cape* yang kurang menarik, *draperri* kanan dan kiri tidak sama.
- (b) Pada *fitting 2*, busana tidak *dipressing* dengan baik, belum lengkap hiasannya.
- (c) Kurang kreatif dan inovatif dalam menciptakan busana.

### **(3)Pergelaran busana**

Pergelaran busana adalah suatu serangkaian kegiatan peragaan busana yang menampilkan busana-busana yang diperagakan oleh model diselenggarakan oleh seseorang atau instansi tertentu. Pergelaran ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pergelaran busana sangat diperlukan suatu organisasi kepanitiaan yang terdiri dari ketua, sekretaris,

bendahara, dan seksi-seksi lainnya. Adanya organisasi maka tanggung jawab dan tugas-tugas dari mahasiswa menjadi jelas. Peragaan busana ini dilaksanakan pada hari Selasa, 28 April 2015 dengan tema *archsense* yang bertempat di Auditorium UNY. Diikuti oleh 104 mahasiswa yang terdiri dari D3 Teknik busana, S1 Reg dan Non Reg, serta beberapa kakak angkatan tahun 2009 dan 2010. Pada pergelaran ini merekrut panitia tambahan guna membantu kerja panitia inti.

Busana yang ditampilkan pada saat pergelaran yaitu busana *evening dress* dan muslimah. Acara peragaan dibagi menjadi 3 sesi. Dalam peragaan ini penyusun mendapat giliran tampil pada sesi 2. Busana pada peragaan ini semuanya diperagakan oleh model profesional dari agensi.